

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil yang telah diperoleh pada pembahasan bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah dilakukan pengamatan di lapangan, tingkat pengetahuan mahasiswa UPI kampus Bumi Siliwangi dalam menghadapi gempabumi memiliki nilai indeks yang sangat memuaskan yaitu 85 atau dalam kondisi sangat siap. Hal ini dipengaruhi oleh keyakinan seluruh responden bahwa gempabumi merupakan salah satu takdir Allah SWT dan tidak dapat diprediksi kejadiannya.
2. Tingginya nilai indeks pengetahuan (KA) yang dimiliki oleh mahasiswa UPI tidak diimbangi dengan parameter selanjutnya yaitu rencana tanggap darurat (EP). Dari skala indeks 100, mahasiswa UPI hanya mendapat nilai indeks 57 (hampir siap) untuk parameter EP. Rendahnya nilai indeks EP ini disebabkan oleh mahasiswa UPI banyak yang belum mengetahui tindakan yang harus dilakukan apabila gempa terjadi. Selain itu kurangnya rambu-rambu kebencanaan yang terdapat di UPI mengakibatkan mahasiswa UPI tidak tahu tindakan yang harus dilakukan dan harus pergi kemana apabila gempabumi terjadi di sekitar kampus UPI.
3. Parameter yang terakhir adalah mobilisasi sumberdaya (RMC). Indeks parameter RMC merupakan nilai indeks yang paling rendah dibandingkan

dengan nilai indeks parameter KA dan EP. Dari skala indeks 100, nilai indeks RMC hanya memperoleh nilai indeks 37 (belum siap). Hal ini disebabkan oleh sedikitnya mahasiswa UPI yang pernah mengikuti pelatihan kesiapsiagaan (12%). Hal lain yang menyebabkan nilai indeks RMC ini rendah yaitu sedikitnya mahasiswa yang mempersiapkan diri mereka dengan cara memiliki , asuransi dan tempat tinggal lainnya untuk dapat digunakan apabila suatu saat terjadi bencana.

Dari hasil perhitungan indeks kesiapsiagaan yang meliputi tiga parameter yang diteliti menunjukkan bahwa, tingkat kesiapsiagaan mahasiswa UPI dalam kondisi siap yaitu ada pada nilai indeks 69. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa UPI telah siap menghadapi gempa bumi yang kemungkinan akan terjadi, karena ditunjang dengan pengetahuan tentang kegunaan yang tinggi. Walaupun ada pada kondisi siap alangkah baiknya seluruh mahasiswa UPI tetap waspada terhadap segala kemungkinan yang dapat terjadi.

1.2 Rekomendasi

Dengan melihat kesimpulan yang diperoleh, hal yang dapat dijadikan pertimbangan untuk mengantisipasi jatuhnya korban jiwa ataupun bangunan di masa mendatang dan agar visi UPI sebagai Universitas Pelopor dan Unggul dapat tercapai maka diajukan rekomendasi berikut:

1. Materi tentang kesiapsiagaan hendaknya dipelajari oleh semua mahasiswa, agar mahasiswa UPI selalu siap apabila suatu saat ada bencana yang terjadi.

2. Penambahan rambu-rambu kebencanaan hendaknya lebih diperbanyak di setiap fakultas agar seluruh civitas akademik UPI sudah tahu lokasi berkumpul apabila gempa terjadi.
3. Bangunan-bangunan yang ada di UPI hendaknya dilengkapi dengan informasi bahwa gedung tersebut telah memberikan rasa aman bagi civitas akademik UPI dari ancaman gempa bumi (*Building Code*). Rencana pembangunan gedung-gedung di UPI agar dapat mengakomodasi potensi gempa yang mungkin terjadi, karena kawasan UPI merupakan kawasan yang tidak bebas dari gempa. Mulai dari konstruksi, struktur, material maupun tata lokasi bangunan hendaknya memiliki sifat ramah dan tahan gempa. Sehingga dapat meminimalisir resiko ketika gempa terjadi.
4. Meningkatkan kemampuan memobilisasi sumberdaya dengan cara menyelenggarakan program pelatihan, sosialisasi dan informasi tentang seluruh aspek kebencanaan yang dilakukan oleh pihak Universitas, Fakultas, Jurusan, Prodi maupun Himpunan Mahasiswa agar dapat meningkatkan kesiapsiagaan.